

PROGRAM STUDI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PADA PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* YANG
SEDANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD DR. SOEHADI
PRIJONEGORO SRAGEN**

Stevi Cornelia Cindy¹⁾, Siti Mardiyah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

stevicornelia@gmail.com

Abstrak

Latar belakang Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kondisi progresif yang tidak dapat disembuhkan, mengganggu fungsi metabolisme dan keseimbangan cairan serta elektrolit, yang menyebabkan peningkatan ureum dalam darah. Angka kematian meningkat 813.00 menjadi 1.3 juta. Prevalensi Hemodialisis di Indonesia sebesar 2.850 jiwa. Sedangkan untuk angka kejadian provinsi Jawa Tengah prevalensi gagal ginjal kronis pada tahun 2018 penduduk usia ≥ 15 tahun yaitu sebanyak 96.794 jiwa. Di RSUD dr. Soehadi Prijonrgoro Sragen, prevalensi gagal ginjal kronis pada tahun 2022 terdapat 833 pasien.

Skenario kasus : Didapatkan pengkajian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 juni 2024 pada pasien Ny. P dengan usia 62 tahun dengan diagnose CKD stage V dengan mengeluhkan cemas setiap kali jadwal hemodialisa, pasien mengatakan takut setiap akan memulai hemodialisa ketika penusukan jarum. GCS E4V5M6, TD : 153/101 mmHg, nadi 100x/mnt, RR 20x/mnt, SPO2 :98%.

Strategi penelusuran bukti : Penelusuran karya ilmiah akhir ners dilakukan dengan bukti beberapa jurnal evidence based practice dalam pubmed google scholar didapatkan 5 jurnal pendukung. Penulisan menggunakan kata kunci dan telah ditemukan beberapa hasil jurnal penelitian, kemudian dilakukan pemilihan kasus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Pembahasan : Penerapan pemberian Aromaterapi Lavender, didapatkan penurunan tingkat kecemasan sesudah diberikan Aromaterapi Lavender.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Sedang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Kata kunci : gagal ginjal kronis, hemodialisis, kecemasan, aromaterapi, kualitas hidup.
Daftar Pustaka : 22 (2019-2024)

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global, prevalensi dan insidensinya meningkat, prognosisnya buruk dan biayanya tinggi. Prevalensi GGK terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah lansia serta terjadinya DM dan hipertensi (Dwi & Inayati Anik, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian penyakit CKD di dunia meningkat dari urutan ke-13 penyebab kematian menjadi urutan ke-10. Angka kematian meningkat 813.00 menjadi 1.3 juta. Berdasarkan data dari Riskesdas angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia (2018) yaitu sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis. Dan untuk prevalensi Hemodialisis di Indonesia sebesar 2.850 jiwa. Sedangkan untuk angka kejadian provinsi Jawa Tengah prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2018 penduduk usia \geq 15 tahun yaitu sebanyak 96.794 jiwa. Berdasarkan data prevalensi di Kota Sragen, prevalensi gagal ginjal kronis sebesar 0,0%, sedangkan prevalensi pada kelompok usia 15-24 tahun (0,0%), 25-34 tahun (0,1%), 35-44 tahun (0,3%), 45-

54 tahun (0,4%), 55-64 tahun (0,4%), 65-74 tahun (0,4%), 75 tahun (0,6%). Di RSUD dr. Soehadi Prijonggoro Sragen, prevalensi gagal ginjal kronis pada tahun 2022 terdapat 833 pasien, sedangkan pada bulan juli sampai September pada tahun 2023 terdapat 205 pasien.

Hemodialisis merupakan suatu metode berupa cuci darah dengan menggunakan mesin ginjal buatan. Prinsip dari hemodialisis ini adalah dengan membersihkan dan mengatur kadar plasma darah yang nantinya akan digantikan oleh mesin ginjal buatan. Biasanya hemodialisis dilakukan rutin 2-3 kali seminggu selama 4-5 jam (Widyastuti, et al., 2020).

kecemasan tidak diatasi pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang sedang menjalani hemodialisa dapat sangat serius. Kecemasan yang berkepanjangan dapat memperburuk kondisi fisik pasien, meningkatkan tekanan darah, dan memperburuk fungsi ginjal. Selain itu, pasien mungkin mengalami kesulitan tidur, kehilangan nafsu makan, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan (Dwi & Inayati Anik, 2022).

Salah satu jenis terapi yang sedang populer digunakan dalam bidang kesehatan yaitu aromaterapi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahmanti & Haksara, (2023) bahwa

aromaterapi dapat mengurangi beberapa komplikasi hemodialysis seperti kecemasan, kelelahan, nyeri, kualitas tidur, stress, dan sakit kepala. Aromaterapi merupakan salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Dwi & Inayati Anik, 2022).

Aromaterapi adalah salah satu teknik pengobatan yang menggunakan aroma yang berasal dari minyak esensial aromaterapi, aromaterapi yang dapat digunakan untuk pasien kecemasan adalah aromaterapi lavender. Minyak lavender memiliki potensi besar karena memiliki beragam kandungan, seperti hidrokarbon monoterpena, alkena, limonene, alkohol linolenat, lavandulol, nerol, dan terutama mengandung linalool dan linalool asetat, yang kandungannya hampir sama dengan berat minyak total. 30-60% dimana linalool merupakan komponen utamanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sriati et al., (2022) penggunaan minyak lavender dalam menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisis yaitu penggunaan minyak lavender bisa menjadi salah satu

intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat untuk menurunkan kecemasan pada pasien hemodialisis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang hemodialisis RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, ditemukan bahwa hasil wawancara 10 pasien gagal ginjal kronik yang baru pertama kali didiagnosis gagal ginjal kronik menyatakan kecemasan terhadap kondisi kesehatannya. Pasien mengatakan bahwa dia sangat takut cuci darah karena dia yakin umurnya tidak akan lama setelah darah dicuci, sampai dia tidak bisa tidur karena panik, dan tidak bisa tidur di malam hari karena takut luka tusukan jarum untuk dialisis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis tentang Penerapan Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* yang Sedang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

METODOLOGI STUDI KASUS

Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tanggal 08 Juni 2024. Karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penerapan pemberian aroma terapi lavender ini dilakukan kepada pasien yang

mengalami pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi lavender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian beserta pembahasannya meliputi pembahasan data umum yaitu mengenai identitas, status kesehatan klien, kemampuan klien mengelola kesehatan dan data khusus pembahasan mengenai data tentang respon klien terhadap masalah kesehatannya serta mengenai penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender terhadap Ny. P.

1. Pengkajian

Ny. P dengan usia 62 tahun dengan diagnose CKD stage V, ibu rumah tangga dengan alamat Dayu, Jurangrejo. Pasien rutin menjalani hemodialisa seminggu dua pada hari Rabu dan Sabtu. Data subjektif pasien mengeluhkan cemas setiap kali jadwal hemodialisa, pasien mengatakan takut setiap akan memulai hemodialisa ketika penusukan jarum. Pasien terpasang akses AV shunt. Pasien mengeluh dengan keadaanya yang terdiagnosa gagal ginjal dan terpaksa harus menjalani terapi hemodialisa

seumur hidup. Pasien mengatakan tidurnya tidak nyaman, sering terbangun pada malam hari. Data objektif pasien tampak raut muka tegang, dan gelisah. Hasil pengkajian menggunakan instrument *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS).

Terdapat 14 pertanyaan dimana setiap pertanyaan dinilai 0-4 (0: tidak ada, 1: ringan, 2: sedang, 3: berat, 4: berat sekali). Hasil pengkajian pertama diperoleh skor 33 dimana klien mengalami kecemasan dalam kategori kecemasan berat. Pada pengkajian kedua diperoleh skor 29 dimana klien mengalami kecemasan dalam kategori kecemasan berat. Pada pengkajian ketiga diperoleh skor 22 dimana klien mengalami kecemasan dalam kategori kecemasan sedang. Pada pemeriksaan fisik didapatkan data kesadaran pasien composmentis, GCS E4V5M6, TD : 153/101 mmHg, nadi 100x/mnt, RR 20x/mnt, SPO2 :98%.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan pada studi kasus ini adalah Anxietas Berhubungan Ancaman terhadap kematian (penyakit kronis) (D.0080). Pengertian dari diagnosis ini adalah kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu

terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI, 2018). Semua pasien kelolaan memiliki data mayor dan minor sesuai dengan rujukan SDKI yaitu mengeluh khawatir/cemas, sulit tidur, tampak gelisah tekanan darah meningkat, nadi meningkat, kontak mata buruk dan merasa tidak berdaya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien dengan gagal ginjal kronik diantaranya kondisi medis dan akses informasi. Penulis berpendapat bahwa pasien mengalami kecemasan karena dihadapkan pada situasi menderita penyakit kronis dimana dalam pengobatan yang dilakukan memerlukan waktu yang panjang bahkan seumur hidup untuk menjalankan hemodialisa, pasien harus *intens* dengan kondisi rumah sakit yang menyebabkan setiap saat timbul rasa cemas terutama ketika dirinya pada situasi kondisi drop. Lalu kurangnya akses informasi terkait penyakitnya sehingga rasa khawatir, cemas dan takut akan muncul.

3. Intervensi Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan yang telah disusun diberikan selama 1 minggu yang dibuat berdasarkan diagnose keperawatan Ansietas dengan standar SLKI Tingkat Ansietas membaik (L.09093):

Tujuan yang diharapkan berdasarkan hasil pengkajian dan penetapan diagnosa Ansietas Ancaman Terhadap Kematian Berhubungan dengan Penyakit Kronis (Gangguan Ginjal Kronis) (D.0080) dengan standar SLKI adalah tingkat ansietas menurun (L. 09093) dengan kriteria hasil verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi cukup menurun (4), perilaku gelisah cukup menurun(4), sulit tidur cukup menurun (4). Serta evaluasi penurunan skor dan tingkat kecemasan dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan yang diukur menggunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS).

Intervensi keperawatan dilakukan untuk mengatasi diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan ancaman kematian (D.0080) berdasarkan buku Standart Keperawatan

Indonesia yaitu dengan reduksi ansietas (I.09314) dan terapi relaksasi (I.09326).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan yang pertama peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan menggunakan instrument *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS)* sebagai *pre-test*. Setelah mendapatkan hasil pengkajian, mendiskusikan cara untuk mengatasi kecemasan dengan intervensi pemberian aromaterapi Lavender. Responden dijelaskan mengenai tujuan, manfaat, dan langkah prosedur pemberian aromaterapi Lavender. Setelah pasien menyetujui intervensi yang akan dilakukan, langkah selanjutnya adalah penerapan intervensi pemberian aromaterapi Lavender.

Pemberian aromaterapi lavender diberikan pada pasien saat hemodialisa dengan memberikan 15 tetes essential oil dalam 30 ml air dalam diffuser selama 90 menit dengan jarak pemberian 20 cm dari lokasi pasien. Modifikasi lingkungan saat pemberian aromaterapi, pasien diminta untuk pada posisi nyaman, disarankan pada

posisi semifowler dan karena ruangan terbuka peneliti memaksimalkan lingkungan dengan menutup tirai dan memposisikan diffuser dengan jarak 20 cm dari responden agar uap dapat tepat posisi sehingga dalam menghirup uap dapat maksimal. Intervensi diberikan selama 4,5 jam dan dievaluasi setiap 90 menit.

Selanjutnya setelah intervensi diberikan, penulis melakukan evaluasi secara subjektif dengan menanyakan respon klien setelah diberikan terapi, lalu penulis merapikan alat dan memberikan waktu kepada pasien untuk beristirahat.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender selama 4,5 jam menggunakan instrument *Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS)* menunjukkan hasil terjadi penurunan tingkat ansietas. Pada Ny. P didapatkan hasil pertama skor 33 (kecemasan berat), kedua skor 29 (kecemasan berat), ketiga skor 22 (kecemasan sedang) dan didukung data subjektif pasien mengatakan merasa lebih nyaman, data objektif berupa frekuensi napas menurun

dalam batas normal. Ny P dengan TD sebelum intervensi TD: 153/101 mmHg, nadi 100x/mnt, RR 20x/mnt, setelah intervensi menjadi Td : 145/90 mmHg, nadi 83x/mnt, RR 18x/mnt.

Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak et al. (2023) menyatakan bahwa hasil data sebelum dilakukan aroma terapi lavender mayoritas kecemasan berat. Setelah dilakukan intervensi mayoritas kecemasan ringan. Kandungan dari levender diantaranya linalyl acetate dan linalool yang memiliki efek anxyolytic (anti cemas) dan kandungan racunnya yang relatif sangat rendah, jarang menimbulkan alergi (Rahmanti & Haksara, 2023).

KESIMPULAN

Setelah intervensi, pasien merasa lebih rileks, tenang, dapat mempertahankan kontak mata, dan menyukai aromaterapi. Tingkat kecemasan HARS menunjukkan penurunan dari skor 33 (kecemasan berat) menjadi 22 (kecemasan sedang).

SARAN

1. Bagi Pengetahuan

Hasil penulisan ini dapat menjadi gambaran bagi penulis lain dalam melanjutkan penulisan dan penelitian.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Fakultas Keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan bahwa intervensi yang tepat sangatlah penting bagi penurunan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

3. Bagi Unit Hemodialisis

Memberikan masukan bagi petugas kesehatan di unit hemodialisis untuk dapat memberikan suatu terapi yang berguna untuk pasien yang mengalami kecemasan, sehingga masalah psikologis pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis semakin membaik.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan baik dari segi fisik, sosial, psikologis, maupun spiritual pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Selain itu, dapat dikembangkan intervensi keperawatan yang nantinya dapat meningkatkan kepedulian masalah psikologis pasien sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan

pasien gagal ginjal ronik yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Hudiawati, D., & Purnama, P. A. (2020). Pengaruh aroma terapi inhalasi terhadap kecemasan pasien hemodialisa. *Juornal Prosiding Seminar Nasional Keperawatan, 2012*, 16–24.
- Askep, K., Klien, P., Gangguan, D., & Dasar, K. (2021). *Daftar Pustaka Aritonang, Y. A., Widani, N. L., & Adyatmaka, I. (2018). The Effect of Home Heart Walk on Fatigue Among Heart Failure ' s Patients . Jurnal Universitas Kristen Indonesia Universitas Kristen Indonesia. 11(2013), 2018–2020.*
- Cahyanti, L., Doli Tine Donsu, J., Endarwati, T., Candra Dewi, S., Keperawatan, J., Kemenkes Yogyakarta, P., Cahyanti Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, L., & Tata Bumi No, J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping HIGHLIGHTS. *Caring: Jurnal Keperawatan, 9(2)*, 129–143.
- Damanik, D. N., Sulistyanigsih, W., & Siregar, C. T. (2019). Keywords : Anxiety , Chronic Kidney Disease Haemodialysis ,. *Jurnal Maternitas Kebidanan, 4(1)*, 1–8. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Jumkep/article/view/480>
- Dwi, W., & Inayati Anik, I. (2022). Penerapan terapi relaksasi benson Untuk menurunkan kecemasan pasien gagal ginjal kronik. *JurnalCendikiaMuda Volume2,Nomor1,Maret2022 ISSN2807-364, 2, 66–71. file:///E:/JURNAL KTI GAGAL GINJAL/293-575-1-SM.pdf*
- Hamza, W., & Burton, J. O. (2023). Chronic kidney disease awareness and updates on the management of diabetic kidney disease. *Practical Diabetes, 40(3)*, 16–20. <https://doi.org/10.1002/pdi.2454>
- Hariyono, D. S., & Ariani, L. (2020). Penggunaan Teknik Konseling Dalam Menurunkan Kecemasan Yang Tinggi Pada Klien Di Puskesmas Banjarmasin Indah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, 6(1)*, 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Khoiriah. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian, 32–41.*
- Muningsih, S., & Fitriani, E. S. (2024).

- Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Kualitas Tidur Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 97–102. <http://jurnal.globalhealthsciencegro up.com/index.php/JPPP>
- Nurfalah Setyawati, Hartyowidi Yuliawuri, S. R. (2023). Metodologi Riset Kesehatan. In *Eureka Media Aksara*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Pernefri, K. D. (2020). (Perhimpunan Nefrologi Indonesia, Jakarta - Indonesia. Edisi I Cetakan I 2003. Ilmu Penyakit Dalam. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 80–85.
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka*, 18(3), 66–75. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/27910>
- Rahmanti, A., & Haksara, E. (2023). PENERAPAN AROMATHERAPY LAVENDER UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMKIKT TK II dr. SOEDJONO MAGELANG. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.55606/jufdikes.v5i1.203>
- Santika, K., & Rahman, S. (2021). Faktor Penyebab Penyakit Ginjal Kronik pada Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 15–19.
- Simanjuntak, E., Sarumaha, P., Waruwu, Y., Hareva, N. P. T., Hulu, F., & Nababan, T. (2023). Pengaruh Aroma Terapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Menjalani Hemodialisa di RS Royal Prima. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 691–699. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9927>
- Simorangkir, R., Andayani, T. M., & Wiedyaningsih, C. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i12021.83-90>
- Sisy Rizkia Putri. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British*

- Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Sriati, A., Hernawaty, T., Sundari, M., & Bakti, S. K. (2022). Penggunaan Minyak Lavender dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 601–608.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4779>
- Sugiarto. (2016). *Pengertian, Etiologi, komplikasi penyakit CKD*. 4(1), 1–23. eprints.poltekkesjogja.ac.id
- Sulastien H, Hasanah I, & Aulya W. (2020). Deskripsi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1–5.
- Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 81–86.
<https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.351>
- Zuliani, Malinti, E., Faridah, U., Sinaga, R. R., Rahmi, U., Malisa, N., Mandias, R., Matongka, S. F. Y. H., & Suwanto, T. (2021). Gangguan Pada Sistem Perkemihan. In *Deepublish* (Issue August).